

OPTIMALISASI LEMBAGA SEKOLAH BINAAN “SLB HARAPAN BUNDA” SURABAYA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN GURU

Nensy Megawati Simanjuntak^{1)*}, Arumtyas Puspitaning Padmasari²⁾ Muhajir³⁾ Haerussaleh⁴⁾
Nuril Huda⁵⁾ Ahmad Hatip⁶⁾
Universitas Dr. Soetomo

email: nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com*, arumtyaspadmasari@gmail.com

Abstract

The community service activities carried out by the author and his team are one of the actions that originate from a sense of empathy and concern for social phenomena that occur in the Indonesian educational environment. One of these social phenomena is the problem of developing the Merdeka curriculum, especially in educational units that have the label Special Schools. Educators at Special Schools need direction regarding the implementation of independent curriculum development and all forms of school optimization. Community service activities aim to help Special Schools develop the Merdeka curriculum according to the situation and conditions of the school. Curriculum development will optimize school conditions. If school conditions are optimal, then automatically the teaching staff and students will feel optimal in developing their own wealth. The Special School targeted in this community service action is a school that focuses on special children with autism. Autism is a disorder that occurs in the brain and nerves, affecting the sufferer's behavior and attitude. Autistic children should not be underestimated or even ignored. Autistic children need us as fellow humans to support and love their condition.

Keywords: *Special School, Autism, Independent Curriculum*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis bersama tim merupakan salah satu aksi yang berangkat dari rasa empati dan kepedulian terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan Indonesia. Salah satu fenomena sosial tersebut adalah masalah mengenai pengembangan kurikulum Merdeka, khususnya di satuan pendidikan yang memiliki label Sekolah Luar Biasa. Tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa membutuhkan arahan terkait implementasi pengembangan kurikulum merdeka dan segala bentuk optimalisasi sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu Sekolah Luar Biasa mengembangkan kurikulum Merdeka sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Pengembangan kurikulum akan mengoptimalkan kondisi sekolah. Jika kondisi sekolah optimal, maka secara otomatis tenaga pendidik dan peserta didik akan merasa optimal di dalam mengembangkan kekayaan dalam diri mereka masing-masing. Sekolah Luar Biasa yang dituju dalam aksi pengabdian masyarakat ini adalah sekolah yang berfokus pada anak-anak spesial dengan kondisi autis. Autis merupakan kondisi gangguan yang terjadi pada otak dan saraf sehingga memengaruhi perilaku dan sikap penderita. Anak-anak autis tidak boleh dipandang sebelah mata bahkan diabaikan. Anak-anak autis membutuhkan kita sebagai sesama manusia untuk mendukung dan mencintai kondisi mereka.

Kata kunci : *Sekolah Luar Biasa, Autis, Kurikulum Merdeka.*

1. PENDAHULUAN

Selama lebih dari 60 tahun, National Autistic Society (NAS) telah mencoba menciptakan masyarakat yang benar-benar bermanfaat bagi penyandang autisme dan keluarganya. Sebagai orang autis (dalam kasus Helen) dan saudara kandung (dalam kasus Tim), inilah yang mendorong kami untuk bekerja di badan amal dan mendorong komitmen kami terhadap proyek Moonshot Vision, pernyataan visi NAS yang diproduksi bersama dengan orang-orang autis dan keluarga [1].

Proyek Moonshot Vision dimulai dengan sebuah pertanyaan sederhana – apa sebenarnya yang kami maksud ketika kami mengatakan kami menginginkan 'masyarakat yang bekerja untuk orang-orang autis?' Kami tahu sejak awal bahwa ini bukanlah penelitian kualitatif yang 'standar', bahwa hal ini memerlukan pendekatan inovatif dalam pengumpulan wawasan dan produksi bersama. Inti dari Moonshot adalah seperangkat prinsip yang jelas dan kuat, yang paling mendasar adalah bahwa orang autis harus menjadi pusat pekerjaan dalam menentukan dan menggambarkan visi. Selama bertahun-tahun, dan di banyak bidang kehidupan, orang autis merasa diabaikan, dikucilkan, atau diremehkan. Sejarah dukungan dan penelitian autisme dipenuhi dengan contoh aktivitas kontraproduktif atau teori berbahaya. Banyak di antaranya dilakukan dengan niat baik, namun yang terpenting, tanpa apresiasi yang layak terhadap (dan rasa hormat terhadap) cara orang autis ingin menjalani hidup [2][3].

Cara autis hidup di dunia berbeda-beda dan salah satu pembedanya adalah kurikulum yang digunakan oleh sebuah negeri untuk mendukung keberadaan autis itu sendiri. Indonesia sebagai salah satu negara yang terus menerus mengembangkan kurikulum pendidikannya.

Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia saat ini menuntut semua pendidik untuk turut mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini juga dirasakan oleh para pendidik di sekolah luar biasa. Mereka dituntut untuk turut mengembangkan kemampuan dan ketrampilan para siswa special dalam pembelajaran di kurikulum Merdeka,

khususnya pada program proyek P5, pemahaman sila ke-1 Pancasila, dan mitigasi bencana. Dengan menguasai pengetahuan dan ketrampilan tersebut maka pendidik dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk dapat memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam bertahan hidup di Masyarakat nantinya [4][5].

Namun, terdapat sebuah masalah yang harus dihadapi oleh para pendidik di sekolah luar biasa, yakni kurangnya sumber informasi valid terhadap proyek P5, pemahaman sila ke-1 Pancasila, dan mitigasi bencana yang khusus bagi para siswa special. Permasalahan tersebut perlu dipecahkan dengan memberikan program penyuluhan secara berkelanjutan beserta dengan praktik lapangan yang dilakukan oleh pendidik hingga warga sekolah.

Para pendidik khususnya pengajar di SLB membutuhkan banyak contoh dan arahan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Para pendidik khususnya di SLB Harapan Bangsa Surabaya merasa bahwa selama ini kurikulum yang mereka terapkan merupakan kurikulum merdeka (bukan dalam artian yang sebenarnya). Sekolah Luar Biasa memiliki kebebasan untuk membuat rancangan kurikulum sendiri dengan mengambil intisari dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah [6][7].

Adanya peserta didik yang merupakan anak-anak 'spesial' atau 'inklusi' maka secara otomatis juga membutuhkan kurikulum khusus untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik. Anak-anak inklusi membutuhkan penanganan khusus. Penanganan khusus harus tertuang dalam kurikulum khusus yang dirancang oleh sekolah luar biasa itu sendiri dengan menyesuaikan visi misi sekolah tersebut [8].

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat :

1. Menjelaskan betapa pentingnya penerapan Sila ke-1 Pancasila pada pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui ragam modul ajar penunjang Sila ke-1 Pancasila pada pembelajaran, khususnya yang

dapat digunakan oleh dewan guru dalam memfasilitasi siswa special.

3. Mengetahui strategi pembelajaran Sila ke-1 Pancasila.
4. Menjelaskan penerapan Proyek P5 Kurikulum Merdeka dengan desain lebih sederhana.
5. Mengetahui instrumen Proyek P5 secara sederhana.
6. Menjelaskan betapa pentingnya informasi terhadap bencana khususnya bencana kebakaran, gempa, serta angin puting beliung
7. Menjelaskan tatacara menjadi sekolah Tangguh bencana
8. Menjelaskan kekuatan serta material kokoh bangunan yang perlu dimiliki oleh sekolah Tangguh bencana

Selain pengabdian Masyarakat, aksi ini juga memiliki manfaat, yakni: Setelah mengetahui dan memahami tujuan kegiatan penyuluhan “OPTIMALISASI LEMBAGA SEKOLAH BINAAN SLB HARAPAN BUNDA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN dan KETRAMPILAN GURU”, khususnya pada pendukung kurikulum Merdeka dan Tangguh bencana, diharapkan para siswa di SLB Harapan Bunda dapat memiliki wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan ketrampilan mereka dalam bertahan hidup di Masyarakat selepas mereka lulus sekolah.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama adanya *survey* lapangan di sekolah SLB Harapan Bunda, Medokan Ayu Rungkut, untuk melihat kebutuhan sekolah, khususnya pada kebutuhan dewan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, melihat lokasi ruang kelas di SLB Harapan Bunda mulai dari jenjang KB hingga kelas 7. Ketiga, melihat sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penunjang serta pendukung para siswa inklusi. Kemudian sebagai perihal terakhir, berdiskusi dengan

pimpinan sekolah dalam mengumpulkan informasi untuk menjadi permintaan yang nantinya disajikan saat kegiatan penyuluhan.

Melalui langkah-langkah identifikasi masalah yang dilakukan penulis dan tim pengabdian, ditemukan beberapa masalah yakni:

- a. Dewan guru masih bingung mengimplementasikan kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran inklusi.
- b. Keinginan pemilik dan pejabat sekolah untuk membangun simpati dan kepedulian kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap siswa atau seseorang yang dikategorikan inklusi.

Guna menemukan solusi dari permasalahan di atas, maka diselenggarakan kegiatan penyuluhan mandiri yang mengangkat tema “Optimalisasi Lembaga Sekolah Binaan SLB Harapan Bunda dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Guru” dengan memberikan pemahaman beberapa materi pendukung kurikulum Merdeka, seperti:

1. Penerapan Sila ke-1 Pancasila pada pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Assesmen Proyek P5 Kurikulum Merdeka beserta instrumennya.
3. Penerapan Mitigasi Bencana sebagai Upaya Sekolah Tangguh Bencana beserta evaluasi sarana dan prasarana.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang diberikan penulis dan tim kepada Sekolah Luar Biasa merupakan aksi sosial yang memiliki beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah:

1. Adanya survei awal terhadap situasi dan kondisi sekolah.
2. Adanya diskusi atau pertemuan untuk merancang materi paparan.
3. Adanya sesi presertasi dan papara materi dengan pihak sekolah.

4. Adanya evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun kegiatan pelatihan yang dimaksud yaitu :

1. Paparan konsep kurikulum merdeka.
2. Paparan implementasi kurikulum merdeka dalam Sekolah Luar Biasa.
3. Adanya sesi diskusi dan sharing terkait ilmu dan pengetahuan yang telah dipaparkan.
4. Evaluasi dan monitoring.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini memberikan hasil berdasarkan pada:

1. Saat diskusi Tanya-Jawab khususnya pada proses pengamatan langsung
 - a. dewan guru menunjukkan rasa penasaran terhadap materi, contoh, serta peraga yang disajikan
 - b. Dewan guru melakukan pengambilan foto dan pencatatan sejak awal kegiatan hingga akhir
 - c. Dewan guru menanyakan buku modul penyuluhan beserta laporan kegiatan guna mereka pelajari dan pahami lebih lanjut
 - d. Dewan guru menanyakan tahapan selanjutnya untuk proses praktik lapangan beserta para siswa.
 - e. Kepala sekolah memperkenalkan pimpinan Yayasan sekolah guna
 - f. mengagendakan pertemuan dengan pimpinan fakultas FKIP untuk tindak lanjut program KKN maupun magang para mahasiswa sebagai *shadow teacher* (guru asisten)

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian di sekolah SLB Harapan Bunda Surabaya, khususnya penyuluhan mandiri ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu penyuluhan dan fasilitas peralatan peraga yang minim.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki bukti pendukung yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi terkait pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Sekolah Binaan “SLB Harapan Bunda” Surabaya



Gambar 2. Dokumentasi Dalam Sekolah



Gambar 3. Situasi Pembelajaran



Gambar 4. Proses Pendampingan



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

3. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada SLB Harapan Bunda memiliki beberapa kesimpulan, yakni:

1. Pengetahuan dan pemahaman dewan guru SLB Harapan Bunda terhadap kurikulum merdeka semakin memingkat dan mendalam.
2. Adanya penambahan peraga mulai dari buku, puzzle susun, poster, e-book pdf, hingga alamat website yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Selain kesimpulan, penulis juga menemukan adanya saran terhadap kegiatan pengabdian selanjutnya, mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan program tindak lanjut berkesinambungan yang turut mengevaluasi perkembangan dari sekolah-sekolah binaan.
2. Melanjutkan program sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan serupa pada guru, siswa, pimpinan sekolah, warga sekolah hingga orangtua siswa.
3. Mengadakan program Kerjasama dengan tokoh Masyarakat hingga kantor Kelurahan maupun Kecamatan dengan materi Mitigasi Bencana dan Siap Tanggap terhadap bencana.

6. REFERENSI

- [1] Abosi, Okey & Koay, TL. (2008). Attaining Development Goal of

- Children with Disabilities: Implication for Inclusive Education. *International Journal of Special Education*, Vol. 23, Number 3.
- [2] Borodkina, Olga. (2013). Problem of The Inclusive Professional Education in Russia. *PROCEDIA*, 140, 542–546.
- [3] Choiri, Abdul Salim & Munawir Yusuf. (2009). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif. Surakarta: Inti Media.
- [4] Goltsman, S. M., & Iacofano, D. S. (2007). The inclusive city: design solutions for buildings, neighborhoods and urban spaces. Berkeley, Calif.: MIG Communications.
- [5] Irvan, Muchamad. (2017). Pengetahuan Mahasiswa PG-PAUD UNIPA Surabaya Tentang Pendidikan Inklusif. *BUANA PENDIDIKAN*, 13 No.24, 155-164.
- [6] Nasichin. (2001). Kebijakan Direktorat Pendidikan Luar Biasa. *REHABILITASI & REMEDIAL*, 11, 2.
- [7] O’Neil, John. (1994). “Can Inclusive Work? A Conversation with Jim Kauffman and Mara Sapon-Shevin”. *Educational Leadership*.
- [8] Sari, Ignasia, dkk. 2023. Upaya Penanganan Stunting Melalui Ecounseling dengan Pendekatan Inklusi di Rural Area. *APTEKMAS*. Vol.4. No.4.
- [9] Yantoro dan Saleh Muhammad. 2023. Sosialisasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDIT Aulia, Muara Bulian. *APTEKMAS*. Vol.6. No.3.
- [10] Widarti, Wahyu, dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. *APTEKMAS*. Vol. 5. No.4

